



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Rizki Sakti Cornelius Butarbutar, P. Basuki Hadiprajitno¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect audit report lag of financial reports to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are corporate size, audit firm status, complexity of the company's operation, board size, audit committee, ownership dispersion, and ownership concentration as the independent variable, while the audit report lag as the dependent variable.

The sample consists of 410 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to OJK in the period 2012-2015. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. Model analysis using multiple linear regression analysis. Using the F-test to determine the effect of simultaneous between company characteristics and capital structure. Using t-test to examine the partial correlation of each independent variable on audit report lag.

Based on analytical results shows that variable board size have significant influence toward audit report lag, while variable corporate size, audit firm status, complexity of the company's operation, audit committee, ownership dispersion, and ownership concentration doesn't have significant influence toward audit report lag.

Keywords: audit report lag, corporate size, audit firm status, complexity of the company's operation, board size, audit committee, ownership dispersion, ownership concentration

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu alat komunikasi untuk menyediakan informasi yang berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban atas posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (2009) disebutkan bahwa salah satu karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu relevan. Laporan keuangan dikatakan relevan bila penggunaan informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi peristiwa masa lalu maupun sekarang. Disebutkan juga bahwa informasi akan kehilangan kerelevannya jika terjadi penundaan secara tidak seharusnya dalam pelaporannya.

Hal ini sejalan dengan aturan yang telah dikeluarkan oleh Bapepam dan LK agar tidak terjadi penundaan secara tidak seharusnya dalam pelaporan. Keputusan Bapepam dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012 mengharuskan setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya 120 hari setelah tutup buku perusahaan. Keputusan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK ini berlaku untuk perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi merupakan hubungan yang berasal dari satu pihak atau lebih (prinsipal) dengan pendeklegasian tugas dan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain (agen) untuk memberikan suatu jasa yang dibatasi dalam suatu kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan agensi muncul ketika prinsipal menunjuk dan mengangkat agen untuk mengelola perusahaan dan

¹ Corresponding author



memberikan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Prinsipal adalah pemegang saham ataupun investor dan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan tergantung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Singhvi & Desai, 1971). Ketepatan penyampaian laporan keuangan ini erat kaitannya dengan teori agensi. Prinsipal dalam hal ini perusahaan membutuhkan jasa dari pihak agen lain yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hal ini untuk menjamin kepentingan para pemegang saham dalam mengawasi penggunaan dan pertanggungjawaban sumber daya operasional yang dilakukan oleh manajemen. Lamanya proses penyampaian laporan keuangan audit akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi inilah yang melatarbelakangi munculnya *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian skala perusahaan yang didasarkan dari perusahaan besar atau perusahaan kecil yang ditentukan dari total aset, kapitalisasi pasar atau tingkat perputaran. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik maka akan mengurangi pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor (Naser & Nuseibeh, 2008). Perusahaan besar juga cenderung untuk mendorong auditor eksternal untuk menyelesaikan pekerjaan audit untuk menjaga kepercayaan pemakai laporan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H₁:* Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag**

Pengaruh Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag

Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang bergerak dalam pemberian jasa dan telah mendapat izin usaha yang diatur dalam UU No. 5 tahun 2011. Dalam teori keagenan, perusahaan dengan biaya agensi yang lebih tinggi cenderung untuk menggunakan jasa KAP besar (*the big four*) untuk memberikan jaminan kepada pemegang saham (Naser & Nuseibeh, 2008). KAP *the big four* cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit pada perusahaan pengguna jasa KAP *the big four*. Selain untuk menjaga reputasinya, KAP *the big four* juga didukung oleh para ahli yang lebih teknis dan teknologi canggih dibandingkan yang kecil sehingga mampu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H₂:* Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap audit report lag**

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Kompleksitas operasi dalam suatu perusahaan tergantung dari jumlah dari setiap unit operasi (cabang) dan diversifikasi bisnis (Ariyani & Budiarto, 2014). Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun cabangnya (Cooke, 1989). Dengan adanya penggunaan sistem pengendalian internal dan pelaporan yang lebih canggih, maka dapat mengurangi pekerjaan audit yang berdampak pada semakin pendeknya waktu penyelesaian audit. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H₃:* Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag**

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Audit Report Lag

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 1 ayat 6, pengertian dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut Akhtaruddin dkk, (2009) ukuran dewan komisaris yang besar akan lebih mampu melaksanakan tanggung jawab dalam mengawasi arah dan tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai anggaran dasar, dan memberikan nasihat



kepada dewan direksi sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu untuk mengurangi *audit report lag*. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Komite audit merupakan perwujudan dalam penerapan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 121 dimana dewan komisaris dapat membentuk komite tertentu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Salah satu aktivitas menyimpang terdapat pada laporan keuangan. Komite audit membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat memperpendek jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan audit. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik (Marston & Polei, 2004). Manajer perusahaan juga akan berusaha untuk menjaga kritik atau komentar yang berkembang dalam masyarakat menjadi kritik atau komentar yang baik sehingga menjaga citra perusahaan sehingga menjaga kualitas laporan keuangan dan meminta auditor untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Audit Report Lag

Kepemilikan terkonsentrasi adalah kepemilikan dari pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik di dalam struktur kepemilikan saham. Pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik berusaha untuk mengendalikan perusahaan melalui *voting power* sehingga menjamin hak-hak pemegang saham dominan ini (Porta, dkk, 1999). Fenomena kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti negara dengan sistem kontinental dan negara *civil law* seperti Indonesia.

Pihak pemegang saham terbesar berusaha untuk mengendalikan perusahaan sehingga memberikan kualitas pengungkapan yang rendah sehingga dapat digunakan untuk kepentingan pribadi dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham minoritas. Pemegang saham terbesar memanfaatkan kekuatannya untuk kepentingan yang dapat merugikan pemegang saham minoritas (Japarudin, 2012). Pihak pemegang saham terbesar selain publik memiliki kuasa untuk mengakses sumber informasi internal yang perusahaan miliki sehingga dapat mengubah kebijakan dalam perusahaan yang mengganggu kepentingan pribadi sehingga dapat memperlama *audit report lag*. Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap audit report lag

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur dengan jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan



tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan kepemilikan terkonsentrasi.

Variabel *audit report lag* dilambangkan dengan ARL. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif jumlah hari antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dilambangkan dengan TA. Variabel ini diukur dengan logaritma natural total aset. Variabel kantor akuntan publik dilambangkan dengan KAP. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh *the big four*, dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh *non big four*. Variabel kompleksitas operasi perusahaan dilambangkan dengan KOMPLEK. Variabel ini diukur dengan jumlah anak perusahaan. Variabel ukuran dewan komisaris dilambangkan dengan DK. Variabel ini diukur dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Variabel ukuran komite audit dilambangkan dengan KA. Variabel ini diukur dengan jumlah seluruh anggota komite audit. Variabel kepemilikan publik dilambangkan KP. Variabel ini diukur dengan persentase kepemilikan yang dimiliki masyarakat umum (publik). Variabel kepemilikan terkonsentrasi dilambangkan dengan KT. Variabel ini diukur dengan persentase kepemilikan yang dimiliki pemegang saham terbesar selain publik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *go public* pada tahun 2012-2015 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia;
2. Perusahaan manufaktur *go public* yang menyajikan laporan keuangan dan data yang lengkap tahun 2012-2015 terkait dengan variabel penelitian;
3. Memiliki dewan komisaris dan komite audit.

Metode Analisis

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah persamaan regresinya :

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 TA + \beta_2 KAP + \beta_3 KOMPLEK + \beta_4 DK + \beta_5 KA + \beta_6 KP + \beta_7 KT + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0	= konstanta
$\beta_1: \beta_2: \beta_3: \beta_4: \beta_5: \beta_6: \beta_7$	= Slope / Koefisien
ARL	= Audit Report Lag
TA	= Ukuran Perusahaan
KAP	= Kantor Akuntan Publik
KOMPLEK	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
DK	= Ukuran Dewan Komisaris
KA	= Ukuran Komite Audit
KP	= Kepemilikan Publik
KT	= Kepemilikan Terkonsentrasi
ε	= Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sample Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 410 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014 dan memiliki informasi yang lengkap mengenai publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.



Tabel 1
Sampel Penelitian

Nomor	Penjelasan	Total
(1)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	446
(2)	Tidak memenuhi kriteria	36
(3)	Sampel penelitian	410

Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2015 berjumlah 446 perusahaan. Dari 446 perusahaan manufaktur, terdapat 36 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sesuai *purposive sampling* di atas. 36 perusahaan ini tidak memenuhi kriteria karena tidak menyediakan data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian, ataupun tidak memiliki dewan komisaris maupun komite audit. Dari 446 perusahaan manufaktur, digunakanlah 410 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif atas variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	410	51,00	116,00	79,7683	9,48077
LNTA	410	24,53	33,13	28,1591	1,58883
KOMPLEK	410	,00	110,00	5,6707	11,66972
DK	410	2,00	13,00	4,1927	1,78542
KA	410	1,00	5,00	3,0488	,41672
KP	410	1,00	66,93	24,5169	15,83891
KT	410	10,17	99,00	51,4553	23,07223
Valid N (listwise)	410				

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2017

Audit report lag menunjukkan rata-rata lamanya auditor melakukan proses audit sebesar 79,7683 hari dengan yang paling singkat adalah 51 hari dan yang paling lama adalah 116 hari. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset menunjukkan rata-rata 28,1591 dengan nilai ukuran perusahaan terkecil yaitu 24,53 atau Rp. 45.208.352.407,- dan yang terbesar adalah 33,13 atau Rp. 245.435.000.000.000,-. Penggunaan transformasi logaritma natural ini disebabkan karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar.

Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 5,6707 yang berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki lebih dari 5 perusahaan. Jumlah minimum perusahaan yang memiliki anak perusahaan adalah 0 atau tidak memiliki anak perusahaan dan jumlah maksimum adalah 110 ana perusahaan.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata 4,1927 yang berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki lebih dari 4 anggota dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris terkecil adalah 2 anggota dewan komisaris dan yang terbesar adalah 13 anggota dewan komisaris. Variabel komite audit memiliki rata-rata 3,0488 yang berarti seluruh perusahaan sampel memiliki rata-rata 3 anggota komite audit. Ukuran komite audit yang terkecil adalah 1 anggota komite audit dan yang terbesar adalah 5 anggota komite audit.

Variabel kepemilikan publik memiliki rata-rata 24,5169 yang berarti persentase saham yang dimiliki publik adalah 24,5169%. Persentase kepemilikan publik terkecil yaitu sebesar 1%



dan yang terbesar sebesar 66,93%. Variabel kepemilikan terkonsentrasi memiliki rata-rata 51,4553 yang berarti persentase saham yang dimiliki pemegang saham terbesar selain publik adalah 51,4553%. Persentase kepemilikan terkonsentrasi terkecil yaitu sebesar 10,17% dan yang terbesar sebesar 99,00%.

Tabel 3
Deskripsi Variabel Kantor Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Big Four	243	59,3	59,3	59,3
Valid The Big Four	167	40,7	40,7	100,0
Total	410	100,0	100,0	

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2017

Variabel kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* menunjukkan 243 perusahaan atau 59,3% menggunakan jasa KAP *non big four*. Sedangkan, 167 perusahaan atau 40,7% menggunakan jasa KAP *the big four*. Total perusahaan manufaktur sebanyak 410 perusahaan.

Tabel Error! No text of specified style in document.

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92,586	11,072	8,362	,000
	LNTA	-,047	,424	-,110	,913
	KAP	-,087	1,099	-,004	,937
	KOMPLEK	-,029	,046	-,035	,534
	DK	-,800	,328	-2,440	,015
	KA	-1,543	1,142	-,068	,178
	KP	,042	,037	,070	,255
	KT	-,083	,024	-,202	-3,426

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2017

Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel Independen	H	Hipotesis		Koefisien Regresi	Signifikansi	Status
		Tanda	Hasil			
Ukuran Perusahaan	1	-	-	-0,047	0,913	Ditolak
Kantor Akuntan Publik	2	-	-	-0,087	0,937	Ditolak
Kompleksitas Operasi Perusahaan	3	-	-	-0,029	0,534	Ditolak
Ukuran Dewan Komisaris	4	-	-	-0,800	0,015	Diterima
Ukuran Komite Audit	5	-	-	-1,543	0,178	Ditolak
Kepemilikan Publik	6	-	+	0,042	0,255	Ditolak
Kepemilikan Terkonsentrasi	7	+	-	-0,083	0,001	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2017



1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan dengan signifikan pada 0,913 dan berada diatas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil yang menjadi acuan dari penelitian yaitu hasil penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dan dorongan terhadap auditor eksternal untuk menyelesaikan pekerjaan audit tidak berjalan sesuai logika teori. Dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar melaporkan laporan keuangan auditan lebih lama dibanding ukuran perusahaan kecil seperti: 1) PT Sekawan Intipratama Tbk tahun 2015; 2) PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk tahun 2015. Begitu juga sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil justru melaporkan laporan keuangan auditan lebih cepat seperti: 1) PT Kedaung Indag Can Tbk tahun 2013.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Kamarudin (2003), Hilmi & Ali (2008), dan Juanita & Satwiko (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi variabel kantor akuntan publik dengan signifikan pada 0,937 dan berada diatas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil yang menjadi acuan dari penelitian yaitu hasil penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa KAP *the big four* maupun KAP *non big four* tidak berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lama tidaknya perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan audit bukan bergantung pada KAP *the big four* dan KAP *non big four*, melainkan dikarenakan kondisi dari masing-masing laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit (Kartika, 2011). Dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* melaporkan laporan keuangan auditan lebih lama seperti: 1) PT SLJ Global Tbk tahun 2012; 2) PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* justru melaporkan laporan keuangan auditan lebih cepat seperti: 1) PT Kimia Farma tahun 2015.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Carslaw & Kaplan (1991), Kartika (2011), dan Juanita & Satwiko (2012) yang menyatakan bahwa variabel kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi variabel kompleksitas operasi perusahaan dengan signifikan pada 0,534 dan berada diatas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil yang menjadi acuan dari penelitian yaitu hasil penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan cabang banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang seharusnya mengawasi keseluruhan perusahaan tidak berjalan seperti seharusnya. dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang memiliki cabang yang banyak melaporkan laporan keuangan auditan lebih lama seperti: 1) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2013. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki cabang sedikit justru



melaporkan laporan keuangan audit lebih cepat seperti: 1) PT Pyridan Farma Tbk tahun 2012; 2) PT Fajar Surya Wisesa Tbk tahun 2013.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi variabel ukuran dewan komisaris dengan signifikan pada 0,015 dan berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* diterima. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faishal & Hadiprajitno (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Faishal & Hadiprajitno (2015) karena ukuran dewan komisaris yang besar akan mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi arah dan tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu mengurangi *audit report lag*.

5. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi variabel ukuran komite audit dengan signifikan pada 0,178 dan berada diatas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil yang menjadi acuan dari penelitian yaitu hasil penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan komite audit yang banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan keuangan. Terdapat perusahaan yang memiliki komite audit yang banyak, namun memiliki *audit report lag* yang hampir lama. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut hanya ingin memenuhi peraturan yang ada mengenai jumlah minimal komite audit, sehingga tugas dari komite audit tidak optimal. Dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang memiliki komite audit melebihi persyaratan minimal melaporkan laporan keuangan audit lebih lama seperti: 1) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2015. Begitu juga sebaliknya, ada perusahaan yang memiliki sedikit komite audit justru melaporkan laporan keuangan audit lebih cepat seperti: 1) PT Titan Kimia Nusantara Tbk tahun 2012.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faishal & Hadiprajitno (2015) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

6. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi variabel kepemilikan publik dengan signifikan pada 0,255 dan berada diatas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil yang menjadi acuan dari penelitian yaitu hasil penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik memiliki persentase yang relatif kecil (yaitu sebesar 24,5169% dimana hanya sebesar kurang dari 25% kepemilikan publik pada seluruh rata-rata perusahaan sampel) terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pemegang saham yang berasal dari publik atau masyarakat kurang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mengawasi kinerja perusahaan (Andriana & Raspati, 2015). Dalam penelitian ini ada beberapa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik yang besar melaporkan laporan keuangan audit lebih lama seperti: 1) PT



Sekawan Intipratama Tbk tahun 2015; 2) PT Voksel Electric Tbk tahun 2014. Begitu juga sebaliknya, ada perusahaan yang persentase kepemilikan publik yang kecil justru melaporkan laporan keuangan audit lebih cepat seperti: 1) PT Astra Auto Part Tbk tahun 2012; 2) PT Lotte Chemical Titan Tbk tahun 2015.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana & Raspati (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

7. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap *audit report lag* secara negatif. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi variabel kepemilikan terkonsentrasi dengan signifikan pada 0,001 dan berada diatas tingkat signifikansi 0,05 dan juga arah dari nilai t yang negatif. Artinya, tidak terbukti hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan terkonsentrasi, maka akan semakin memperlama waktu dalam penyampaian laporan keuangan audit ke publik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Hassan (2016) menyatakan bahwa pihak pemegang saham terbesar selain publik berusaha mengendalikan perusahaan sehingga memberikan kualitas pengungkapan yang rendah. Oleh karena itu, hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* ditolak karena beda arah. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil yang menjadi acuan dari penelitian yaitu hasil penelitian Hassan (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kepemilikan terkonsentrasi dapat mengurangi masalah agensi yang terjadi antara pihak pemegang saham dengan manajemen (Japarudin, 2012). Pihak pemegang saham terbesar mempunyai kekuatan yang besar untuk melakukan fungsi monitoring dan kontrol terhadap pihak manajemen. Hal ini juga menyebabkan manajemen dengan kepemilikan pemegang saham terbesar akan berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap reputasi perusahaan sehingga manajer meminta auditor untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, demi menjaga kepercayaan dari pemegang saham terbesar. Hal ini didukung dengan data beberapa perusahaan dalam penelitian ini yang memiliki persentase kepemilikan terkonsentrasi besar melaporkan laporan keuangan audit lebih cepat seperti: 1) PT Astra Auto Part Tbk tahun 2012; 2) PT Darya-Varia laboratoria tahun 2014.

Hasil ini didukung dengan penelitian Sutikno & Hadiprajitno (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan publik dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap *audit report lag*, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Semakin banyak ukuran dewan komisaris, maka *audit report lag* akan semakin kecil. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *audit report lag* perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 pada penelitian ini sebesar 79,7683 hari. Dengan demikian, maka perusahaan sampel pada penelitian ini menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu kurang dari 120 hari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja dan periode sampel relatif kecil. Kedua, pengukuran variabel independen hanya menggunakan satu proksi pengukuran dalam melakukan pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ketiga, struktur kepemilikan hanya terfokus pada jumlah saham terbesar dan jumlah saham publik namun tidak terfokus pada struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial ataupun kepemilikan pemerintah. Dan yang keempat, terdapat pengaruh lain diluar model regresi yang menyebabkan nilai *adjusted R²* yang kecil yaitu 9,2%.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi atau manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melanjutkan penelitian berikutnya. Peneliti mencoba memberi saran untuk penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat hasil yang terjadi dalam waktu jangka panjang. Selanjutnya, untuk menambah jenis perusahaan



selain perusahaan manufaktur dengan tujuan menambah variasi dari jenis perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel independen juga ditambah sehingga tidak hanya menggunakan satu proksi. Dan yang terakhir, memperbaiki model regresi dengan menambah variabel lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* sehingga dapat memperbesar nilai *adjusted R²*.

REFERENSI

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86.
- Agoes, S., & Ardana, C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seuntuhnya* (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, R. A. ., & Kamarudin, K. A. (2003). Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *Communication Hawaii International Conference on Business, University of Hawaii-West Oahu, Honolulu, Hawaii, June 18-21*.
- Akhtaruddin, M., Hossain, M., & Yao, L. (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 7(1), 1–19.
- Al-Ghanem, W., & Hegazy, M. (2011). An Empirical Analysis of Audit Delays and Timeliness of Corporate Financial Reporting in Kuwait. *Eurasian Business Review*, Vol. 1(No. 1), 73–90.
- Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 725–737.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556*, 5(2), 251–270.
- Apriliane, M. D. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiartha, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275.
- Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-38/PM/1996 (1996).
- Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 (2003).
- Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-29/PM/2004 (2004).
- Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 (2006).
- Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 (2011).



Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 (2012).

Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 (2012).

BEJ. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-305/BEJ/07-2004 (2004).

BUMN. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-102/MBU/2002 (2002).

BUMN. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 (2002).

Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.

Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit delay of listed companies: A case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39.

Chung, K. H., Charoenwong, C., & Ding, D. K. (2004). Penny pricing and the components of spread and depth changes. *Journal of Banking & Finance*, 28(12), 2981–3007.

Cooke, T. E. (1989). Voluntary Corporate Disclosure by Swedish Companies. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 1(2), 171–195.

Eisenhardt. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.

Ghozali, I. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (5, Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.

Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006), 1–26.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan. *Standar Akuntansi Keuangan*, 1–24.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Exposure Draft Amandemen PSAK 1. *Psak*.

Japarudin. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Non-Unqualified*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba



Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.

Kane, G. D., & Velury, U. (2004). The role of institutional ownership in the market for auditing services : an empirical investigation. *Journal of Business Research*, 57(9), 976–983.

Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.

Marston, C., & Polei, A. (2004). Corporate Reporting on The Internet by German Companies. *International Journal of Accounting Information Systems*, 5(3), 285–311.

McGee, R. W. (2007). Corporate Governance in Russia: A Case Study of Timeliness of Financial Reporting in the Telecom Industry. *International Finance Review*, 7(6), 365–390.

McMullen, D. A. (1996). Audit Committe Performance: an Investigation of the Consequences Associated with Audit Committees. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 15(1), 87–103.

Murbaranti, R. (2009). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2005-2007.

Naimi, M., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate governance and audit report lag. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57–84.

Naser, K., & Nuseibeh, R. (2008). Determinants of audit fees: empirical evidence from an emerging economy. *International Journal of Commerce and Management*, 17(3), 239–254.

Porta, R. La, Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate Ownership Around the World. *The Journal of Finance*, LIV(2).

Singhvi, S. S., & Desai, H. B. (1971). An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure. *The Accounting Review Review*, 46(1), 129–138.

Sutikno, Y. M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–8.